

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A.

#### Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur salah satunya melalui pembangunan bidang industri khususnya industri kecil. Dalam mencapai sasaran pembangunan nasional, peran industri sangat dibutuhkan terhadap upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan bidang industri sekarang ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan masyarakat, praktisi bisnis dan pemerintah sehingga tumbuh semakin pesat, hal ini dikarenakan industri telah diakui sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meningkatkan pendapatan negara juga dengan hadirnya industri tentu akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Karena begitu besarnya peran industri dalam pembangunan maka sektor industri perlu dikembangkan untuk mempercepat tujuan pembangunan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas kesempatan bagi pengusaha kecil dalam berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dan salah satu yang diharapkan adalah perkembangan industri kecil.

Industri kecil termasuk industri yang menghasilkan produksi dalam skala kecil serta dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang mayoritas berasal dari desa setempat (desa dimana lokasi industri itu berada). Dalam kondisi terbatas seperti itu, maka *output* yang dihasilkan juga relatif kecil. Padahal industri kecil juga dapat berkembang menjadi industri menengah atau industri besar jika dikelola dengan baik.

Sasaran pembangunan industri kecil tidak hanya berorientasi pada wilayah perkotaan namun juga ditujukan pada wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber bahan baku dan sumber daya manusia yang relevan dengan tujuan agar industri kecil berkembang di desa. Berdasarkan sasaran ini berarti pembangunan semakin ditingkatkan sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dimana pelaksanaannya memberikan manfaat dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan keikutsertaan masyarakat agar tetap berperan secara aktif memajukan industri kecil serta meningkatkan proses produksi untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Industri kecil merupakan salah satu bentuk alternatif strategi untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah. Peranan industri kecil terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat terbukti dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program pengentasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran serta program urbanisasi yang diadakan oleh pemerintah.

Perkembangan industri kecil perlu diberikan kemudahan dalam permodalan, perijinan, teknologi maupun pemasaran serta ditingkatkan hubungan kerjasama dengan industri yang berskala besar secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan.

Pengusaha kecil harus mampu meningkatkan kualitas hasil produksi dalam pengembangan industri. Perubahan pola-pola kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan, pakaian, mode dengan mengubah pola produksi dan ragam barang yang kelak akan dipasarkan. Perubahan itu akhirnya menuntut diadakannya barang yang berkualitas dan terjangkau, Tuntutan ini hanya dapat dipenuhi oleh pengusaha yang sudah berpengalaman dalam bisnis dan mereka yang tidak memiliki pengalaman biasanya kalah bersaing dan berakhir pada kebangkrutan. Adanya persaingan yang semakin meningkat ditandai dengan banyaknya pesaing yang bergerak

dibidang yang sama telah mendorong industri semakin bersaing satu dengan yang lain. Oleh karena itu, industri dituntut untuk dapat berinovasi dalam menciptakan produk yang berkualitas. Banyaknya faktor yang menghambat perkembangan industri kecil yang dialami oleh pengusaha diantaranya (1) penguasaan alat-alat teknologi yang masih konvensional dan terbatas jumlahnya, (2) kesulitan dalam hal modal usaha (3) kesulitan bahan baku disebabkan oleh kenaikan harga yang tinggi dan kurangnya pasokan barang (4) tenaga kerja yang kurang terampil serta (5) kualitas barang yang harus ditingkatkan baik dalam pemilihan bahan baku atau cara pengolahannya.

Desa Bagan Asahan Pekan sebagai salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung balai kabupaten Asahan terdapat 20 usaha/pengusaha industri dimana industri kecil ini merupakan industri yang menghasilkan produk terasi dengan menggunakan teknologi yang masih tradisional dan pengolahan produk-produk sederhana tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, melainkan keahlian khusus lewat sumber-sumber informal dan penggunaan teknologi yang masih sangat sederhana. Industri kecil dilakukan pada ruang terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat didalam berkisar antar 5-19 orang dan industri ini secara umum memiliki modal yang terbatas serta didominasi oleh penguasaan teknologi yang sederhana dan keberadaannya sudah cukup lama. Industri kecil pengolahan terasi didesa Bagan Asahan Pekan yang berdiri tahun 1980 dalam memproduksi belacan (terasi) menggunakan teknologi mesin sederhana dan tenaga kerja yang jumlahnya sedikit dalam proses pengambilan bahan baku, penjemuran, penggilingan hingga pengemasan dan masih dikerjakan dengan cara bentuk rumah tangga.

Namun dalam kenyataannya industri kecil pengolahan terasi yang terdapat di Desa Bagan Asahan Pekan sekarang ini juga mengalami kesulitan yang mendasar seperti kesulitan dalam hal

modal usaha, kesulitan bahan baku yang disebabkan oleh kenaikan harga yang tinggi dan kurangnya pasokan bahan, kesulitan dalam hal pemasaran barang serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan industri pengolahan terasi di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Dengan melihat berbagai masalah diatas, sudah sepatutnya pengembangan industri kecil di harapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan ekonomi yang saat ini dihadapi penduduk dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan kerja dan pengusaha khususnya di Desa Bagan Asahan Tanjung Balai. Dengan melihat uraian di atas penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang **Sejarah Perkembangan Industri Kecil Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai Asahan (1980-2015)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan, Tanjung Balai.
2. Perkembangan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai (Bahan Baku, Tenaga Kerja, Proses Produksi, Pemasaran)
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perkembangan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya cakupan masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, terarah dan terfokus. Untuk itu, peneliti memfokuskan kepada sejarah berdirinya, perkembangan industri dari segi produksi, hambatan-hambatan dalam perkembangan industri serta pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

#### **D.**

#### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai Asahan?
2. Bagaimana perkembangan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai (Bahan Baku, Tenaga Kerja, Proses Produksi, Pemasaran) ?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perkembangan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui perkembangan Industri Pengolahan Terasi di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai (Bahan Baku, Tenaga Kerja, Proses Produksi, Pemasaran).



3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perkembangan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai.

**E.**

**Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan atau informasi mengenai Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan.
2. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berhubungan dengan Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan Tanjung Balai Asahan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa pendidikan Sejarah maupun jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang sempurna.
4. Bagi pengusaha, diharapkan dengan penelitian ini maka pengusaha dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kinerja pekerja.
5. Bagi masyarakat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat untuk mempertahankan, melestarikan dan mencintai cirri khas dari suatu produk daerah sendiri.
6. Bagi Pemerintah, diharapkan dengan penelitian ini pemerintah lebih memperhatikan industri-industri, khususnya Industri Pengolahan Belacan (Terasi) di Desa Bagan Asahan Pekan di Kecamatan Tanjung Balai sebagai salah satu devisa terhadap pemerintah daerah maupun Negara.